

FAKTOR YANG MEMOTIVASI PEREMPUAN DALAM BERWIRAUSAHA PADA UMKM KERUPUK SANGGAR DI KECAMATAN KWANYAR KABUPATEN BANGKALAN.

S Anugrahini Irawati¹, Bambang Sudarsono²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura, anugrahini.1962@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura, bambang.S@gmail.com

Article history

Dikirim tanggal : 10/12/2019
Revisi pertama tanggal : 26/02/2020

Diterima tanggal : 11/8/2020
Tersedia online tanggal : 29/9/2020

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk mengetahui Faktor yang memotivasi perempuan dalam berwirausaha pada UMKM Krupuk Sangrai di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan. Populasi pada penelitian adalah wirausaha perempuan pada UMKM kerupuk sangrai. Pendekatan yang digunakan adalah diskriptif kualitatif, dimana data dikumpulkan melalui wawancara kepada 45 wirausaha perempuan. Ada 3 faktor yang memotivasi perempuan berwirausaha yaitu 1). Faktor Keluarga (*Confidence Modalities*), 2). Faktor yang Disengaja (*Emotion Modalies*), 3). Faktor Pemaksa (*Tension Modalities*). Berdasarkan hasil penelitian ternyata Faktor Keluarga (*Confidence Modalities*) merupakan faktor yang memotivasi perempuan dalam berwirausaha, sedangkan faktor keluarga yang dimaksud yaitu keturunan mempunyai kekuatan internal dalam mendukung dan memotivasi perempuan dalam berwirausaha. Kondisi ini didukung oleh lingkungan keluarga yang sangat kental jiwa wirausahanya sehingga memudahkan dan mensukseskan mereka dalam melakukan usahanya.

Kata Kunci: Motivasi, perempuan wirausaha, Kerupuk Sangrai.

ABSTRACT

The study was conducted to determine the factors that motivate women in entrepreneurship at SMEs of roasted crackers in Kwanyar District, Bangkalan Regency. The population in this study was female entrepreneurs in SMEs of roasted crackers. The approach used is descriptive qualitative, where data are collected through interviews with 45 women entrepreneurs. There are 3 factors that motivate women entrepreneurs: 1). Family Factors (Confidence Modalities), 2). Intentional Factors (Emotion Modalies), 3). Tension Modalities. Based on the results of the study it turns out that the Family Factor (Confidence Modalities) is a factor that motivates women in entrepreneurship, while the family factor in question namely heredity has an internal strength in supporting and motivating women in entrepreneurship. This condition is supported by a family environment that is very thick in the spirit of entrepreneurship so as to facilitate and succeed them in doing business.

Keywords: Motivation, entrepreneurial women, Roasted Crackers.

PENDAHULUAN

Sektor informal membuka akses dalam mengatasi sempitnya kesempatan kerja yang seharusnya mendapat perhatian khusus dari pemerintah dalam menanganinya secara serius. Oleh karenanya diperlukan suatu kajian yang serius agar berdampak dalam mengatasi kesenjangan antara kesempatan kerja dan lapangan kerja yang tersedia. Wirausaha tentunya jalan terbaik yang bisa membuka permasalahan yang tak berujung-pangkal.

Di Indonesia secara umum kegiatan kewirausahaan dapat membantu pertumbuhan perekonomian, sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat. Rendahnya pertumbuhan ekonomi dan tingginya jumlah pengangguran dapat menimbulkan permasalahan yang cukup

serius khususnya masalah perekonomian. Seiring dengan berkembangnya arus globalisasi, kewirausahaan juga semakin menjadi perhatian penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yaitu kompetisi ekonomi global dalam hal kreativitas dan inovasi (Peterson dan Lee dalam Sismayadi, 2016:4). Kondisi tersebut disebabkan karena pengusaha-pengusaha yang terampil dalam berinovasi, sukses menghasilkan ide-ide baru, akan mendapatkan keunggulan bersaing dan tidak akan tertinggal di pasar dunia yang terus berubah dengan cepat.

Kegiatan ekonomi di sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang cepat dan mudah mendorong pertumbuhan ekonomi, juga mampu membuka kesempatan kerja. Adapun yang bisa melakukan dan mudah memajukan sektor ini adalah pengusaha perempuan karena mempunyai daya juang dan tangguh serta mudah beradaptasi dalam menghadapi perubahan dan perkembangan ekonomi yang semakin kompleks. Woolley dan Malone (2012) dalam penelitiannya mengatakan bahwa lebih banyak wanita yang lebih sukses dalam pekerjaannya. Selanjutnya penelitian tersebut menemukan bahwa wanita lebih mudah berkomunikasi dan mendengar dengan baik dibandingkan dengan pria.

Pertumbuhan usaha mikro dan kecil menengah di Indonesia masih jauh dari harapan apalagi apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia, sedangkan pertumbuhan tersebut baru mencapai 0,1 dari total jumlah penduduk secara keseluruhan. Kondisi tersebut memotivasi usaha bagaimana cara meningkatkan pertumbuhan wirausaha perempuan di negara berkembang khususnya Indonesia yang pada kenyataannya mempunyai dampak positif dan bisa mendorong dengan kuat dalam menciptakan/membuka lapangan kerja baru dan menyerap tenaga kerja.

Pengusaha wanita di Indonesia dikenal dengan Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) yang berjumlah 40.000 orang, sedangkan yang tergabung dalam Asosiasi Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) kurang dari 10% dari seluruh anggotanya. apabila melihat jumlah wirausaha perempuan tersebut memang belum sesuai, dibandingkan dengan rasio pengusaha pria. Sebenarnya jumlah wirausaha perempuan yang dimaksud cukup besar mencakup 60% dari 49,9 juta pelaku UMKM, lebih lanjut Wolley dan Malone (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa perempuan mempunyai kecenderungan lebih kuat dalam menanggung resiko.

Dari 52 juta UMKM di Indonesia, ternyata 60% pelakunya adalah perempuan, hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan perempuan pada kegiatan sektor UMKM cukup tinggi. Kondisi semacam ini apabila terus ditingkatkan maka wirausaha perempuan mempunyai pengaruh secara signifikan dalam mendorong perkembangan ekonomi di Indonesia secara umum. Melihat fenomena tentang wirausaha perempuan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang faktor yang memotivasi perempuan berwirausaha pada UMKM Kerupuk Sanggar di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.

TINJAUAN TEORITIS

Wirausaha

Beberapa ahli mengatakan bahwa Wirausaha merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam menjalankan usaha dengan kemampuan yang dimiliki dapat menghadapi rintangan dan halangan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian maka sikap seorang wirausaha adalah mempunyai kemauan, disiplin dan sikap jujur dalam menjalankan usahanya. Selanjutnya wirausaha atau *entrepreneur menurut* Schumpeter (2003), adalah pembangunan ekonomi justru tercipta oleh inisiatif golongan pengusaha yang inovatif yang mengorganisasikan barang-barang yang dibutuhkan masyarakat secara keseluruhan .

Dalam Bahasa Indonesia istilah wirausaha terdiri dari 2 suku kata yaitu wira dan usaha. Wira berarti gagah, berani, perkasa, sedangkan arti dari usaha menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud, jadi wirausaha berarti kegiatan yang dilakukan dengan berada untuk mencapai suatu keinginan, Menurut Gilad dan Levine (1986) mengemukakan dua teori berkenaan dengan dorongan untuk berwirausaha yaitu *push theory* dan *pull theory*. Sedangkan *push theory*, individu didorong (*push*) untuk berwirausaha dikarenakan adanya dorongan langsung yang bersifat negatif misalnya ketidakpuasan terhadap pekerjaan, kesulitan mencari pekerjaan,

ketidak lenturan jam kerja atau gaji yang tidak cukup. Namun sebaliknya, *pull theory* berpendapat bahwa individu tertarik untuk berwirausaha dikarenakan memang mencari hal-hal berkaitan dengan karakteristik wirausaha itu sendiri, seperti kemandirian, atau memang karena yakin berwirausaha dapat memberikan kemakmuran. Banyak penelitian berpendapat bahwa sebagian besar individu menjadi wirausaha terutama disebabkan *pull factor* dari pada *push factor* sehingga termotivasi berusaha secara mandiri. Akan tetapi pandangan semacam ini menjadi suatu fenomena tersendiri dalam usaha untuk mengaktualisasi diri dalam melakukan aktivitas usaha/bisnis, apalagi dapat mendatangkan keuntungan secara pribadi sesuai dengan harapan.

Seorang wirausaha dituntut mempunyai kemampuan tertentu sehingga dapat menunjang kesuksesan dalam berwirausaha yaitu kreatif dan inovatif dalam menciptakan berbagai ide yang harus berbeda dengan lainnya. Setiap ide yang diciptakan seorang wirausahawan selalu mengarah bagaimana bisa mendapatkan keuntungan yang optimal darinya. Selain itu yang selalu ada pada mimpi seorang wirausaha yaitu ide untuk senantiasa berinovasi, berkreasi dan menemukan cara serta menciptakan dan mendapatkan peluang bisnis-bisnis baru dan harus bisa menguasai pasar.

Wirausaha Perempuan.

Berwirausaha merupakan salah satu alternatif pilihan dalam menunjukkan kemampuan untuk mengelola bisnis khususnya bagi perempuan. Pilihan tersebut adalah suatu pertimbangan yang diambil karena dengan berwirausaha perempuan tidak banyak meninggalkan rumah khususnya keluarga dan tetap masih bisa mengurus rumah. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan Zimmerer dan Acarborough (2002) dalam Armiati (2013) bahwa semakin banyak wanita yang menyadari bahwa menjadi wirausahawan adalah cara terbaik untuk menembus dominasi pria yang menghambat peningkatan karier waktu ke puncak organisasi melalui bisnis mereka sendiri.

Selanjutnya menurut Dwijayanti (2012) bahwa sikap wirausahawan meliputi: (1) Mampu berpikir dan bertindak kreatif, (2) Mampu bekerja tekun, teliti dan produktif (3) Mampu berkarya berlandaskan etika bisnis yang sehat (4) Mampu berkarya, semangat dan kemandirian (5) Mampu memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara sistematis dan berani mengambil resiko. Tentunya sikap tersebut harus dimiliki perempuan dalam berwirausaha sehingga mampu dan tangguh dalam melakukan usahanya.

.Menurut Alma (2009) ada beberapa faktor yang menjadi penghambat bagi wanita untuk menjadi wirausahawan, antara lain: (1) Faktor kewanitaan (2) Faktor sosial budaya (3) Faktor emosional (4) Faktor administrasi dan (5) Faktor pendidikan. Oleh karenanya maka kemampuan dan keinginan yang besar bagi perempuan untuk berwirausaha harus mendapat dukungan dari semua pihak khususnya lingkungan keluarganya.

Motivasi

Motivasi merupakan daya pendorong setiap individu baik yang datangnya dari luar maupun dari dalam individu itu sendiri. Namun demikian motivasi dari dalam merupakan pendorong paling kuat walaupun pendorong dari dalam juga tidak kalah pentingnya. Motivasi menyebabkan seseorang bisa meningkat semangat dan prestasi. Motivasi adalah berhubungan erat dengan bagaimana perilaku itu dimulai, dikuatkan, didukung, diarahkan, dihentikan, dan reaksi subjektif macam apakah yang timbul dalam organisasi ketika semua berlangsung.

Istilah motivasi menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan (Sobur, 2009). Selanjutnya dia juga mengatakan bahwa motivasi itu berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan. Menurut Blanchard & Thacker (2010), motivasi adalah suatu arahan, dorongan, persistensi dan sejumlah usaha yang dikeluarkan seseorang untuk mencapai tujuan yang spesifik. Menurut Sadirman (2007), motivasi adalah perubahan energi diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Swanburg (2000) mendefinisikan motivasi sebagai konsep yang menggambarkan baik kondisi ekstrinsik yang merangsang perilaku tertentu dan respon intrinsik yang menampakkan perilaku manusia. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan perilaku seseorang untuk melakukan sesuatu aktivitas tertentu dan mengarah pada pencapaian suatu tujuan yang diinginkan.

Wirausaha dan kewirausahaan.

Istilah wirausaha diartikan sebagai orang yang berani berusaha secara mandiri dengan mengerahkan segala daya dan upaya yang dimiliki seseorang seperti ide mengenai produk baru, menentukan cara membuat produk baru, dan memasarkannya serta mengatur *cash flow* untuk menghasilkan produk yang bernilai lebih tinggi. Menurut Machfoedz dan Machfoedz (2004), wirausaha adalah seorang inovator yang mampu mengubah kesempatan menjadi sebuah ide yang bisa dijual, dapat memberikan nilai tambah melalui upaya, waktu, biaya serta kecapaian dengan tujuan mendapatkan keuntungan.

Wirasahawan dalam bahasa Inggris dikenal dengan entrepreneur adalah orang yang melakukan aktivitas atau mengelola wirausaha seperti; menentukan cara produksi baru, menyusun manajemen operasi untuk pengadaan produk baru, cara memasarkan serta mengatur permodalan operasinya. Wirausaha harus memiliki kepandaian atau memiliki bakat mengenali produk baru yang akan dikembangkan. Jadi, wirasahawan bukanlah penjual namun wirasahawan adalah pencipta kegiatan usaha maupun pengembangan usaha. Menurut Meredith (2005: 14) wirausaha adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan. Selanjutnya Hisrich, Petter, Shepherd (2008: 10), mengatakan bahwa *entrepreneurship* adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung risiko keuangan, fisik, serta risiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi. Berdasarkan definisi tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa wirausaha atau kewirausahaan adalah seseorang yang kreatif, inovatif, jeli dalam menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan serta berani dalam menghadapi resiko usaha yang dilakukan. Adapun kewirausahaan merupakan ilmu yang membantu seseorang untuk meningkatkan keterampilan dalam berwirausaha, maka dapat dikatakan bahwa kewirausahaan bukan suatu sifat genetis tetapi merupakan keterampilan yang dapat dipelajari melalui suatu proses.

Motivasi Berwirausaha

Dorongan yang datang baik faktor dari dalam maupun luar diri seseorang, untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau memenuhi suatu keinginan biasanya disebut dengan motivasi. Dalam berwirausaha motivasi, dapat dianggap sebagai bahan bakar penggerak utama. Motivasi berwirausaha yang kuat disertai kesungguhan akan mendorong perilaku aktif dalam berwirausaha dan akan membantu dalam mencapai kesuksesan sesuai dengan harapan. Selanjutnya faktor Minat yang kuat merupakan suatu faktor yang sangat menentukan dalam setiap usaha, maka minat perlu ditumbuh-kembangkan pada diri setiap orang yang mempunyai jiwa *entrepreneur*. Selanjutnya minat seseorang tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya apakah kuat atau tidak kuat. Pada dasarnya minat seseorang itu tidak akan stabil karena masing-masing individu punya kondisi yang berbeda, selain itu minat juga bisa berubah-ubah, tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya. Minat berhubungan erat dengan perhatian, maka faktor-faktor tersebut adalah pembawaan, suasana hati atau perasaan, keadaan lingkungan, perangsang dan kemauan). Motivasi berwirausaha didefinisikan sebagai sesuatu yang melatarbelakangi atau mendorong seseorang melakukan aktivitas dan memberi energi yang mengarah pada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan dengan membuka suatu usaha atau bisnis (Budiati, 2012:91).

Motivasi menjadi wirausaha menurut Gray, et al (2006) dalam *Journal of Developmental Entrepreneurship* terdiri dari 2 faktor, yaitu:

1. *Personal Characteristics*

Berdasarkan teori McClelland, faktor internal yang bisa memotivasi perempuan berwirausaha terdiri dari kebutuhan akan prestasi (*need for achievement*) menjadi dasar dalam wirausaha.. Ada beberapa karakter yang dimiliki individu sehingga dapat memotivasi diri seseorang untuk berwirausaha. Karakter individu yang termotivasi menjadi wirausaha tidak hanya berasal dari kebutuhan akan prestasi, namun juga *need for independence, locus of control, tolerance for ambiguity, innovation*.

2. *Environmental Factors*

Faktor eksternal yang mempengaruhi Keputusan berwirausaha terdiri dari 4 aspek:

- a. *Role of culture*, yaitu peran budaya masyarakat dapat memotivasi seseorang untuk berwirausaha, seperti masyarakat yang mempunyai keyakinan bahwa, sebaik-baiknya manusia berusaha adalah berdagang. Budaya bisa membuat seseorang untuk mandiri sehingga berdagang menjadi salah satu faktor yang bisa memotivasi seseorang untuk berwirausaha.
- b. *Family background as role models for entrepreneurship*, yaitu latar belakang keluarga sebagai pendukung atau penyebab seseorang menjadi wirausaha.
- c. *Formal education and work experience*, yaitu pendidikan formal yang dimiliki dan pengalaman kerja yang kurang memuaskan bagi seseorang sehingga mendorongnya untuk berwirausaha.
- d. *Push and pull factor*, yaitu faktor yang menarik dan mendorong seseorang untuk berwirausaha. Sedangkan faktor ini terpecah menjadi beberapa indikator yang berhubungan dengan motivasi seseorang berwirausaha.

Gilad dan Levine (1986) dalam Ahmad (2000) memberikan dua penjelasan yang berhubungan dengan motivasi untuk menjadi wirausaha, yaitu:

1. *Push theory*, berpendapat bahwa seseorang termotivasi menjadi wirausaha karena adanya kekuatan eksternal yang negatif, seperti ketidak-puasan kerja, sempitnya lapangan kerja, gaji yang tidak sesuai dengan kebutuhannya,
2. *Pull theory*, berpendapat bahwa seseorang termotivasi berwirausaha karena ingin beraktualisasi, mandiri, kekayaan dan pendapatan yang sesuai. *Pull theory* juga dikenal dengan *opportunity entrepreneurs* dimana seseorang yang mampu melihat kesempatan dan peluang bisnis. Seseorang tertarik ke dalam dunia wirausaha karena pandangan positif yang ditimbulkan dalam aktivitas ini. Termasuk di dalamnya ada peluang pasar yang besar (*great market opportunity*), bisnis keluarga (*family business*), bidang studi (*field of study*), pengalaman kerja sebelumnya (*previous work experience*), terobsesi dengan melihat kesuksesan orang lain (*observed success of others*), kedekatan dengan mitra (*partner approached*), nasihat dari teman (*friend suggested*), peluang untuk membeli usaha (*opportunity to buy business*). Sedangkan *push theory* dikenal dengan *necessary entrepreneurs*. Seseorang terdorong untuk berwirausaha karena unsur-unsur negatif yang pernah dialami dari pekerjaan sebelumnya, bisa juga karena seseorang sulit bekerjasama dengan orang lain sehingga memilih untuk bekerja secara mandiri dengan cara berwirausaha.

Faktor-Faktor motivasi berwirausaha

Menurut Kristanto (2009:13) ada 5 faktor yang mempengaruhi motivasi dalam berwirausaha adalah:

- a. Independensi
- b. Pengembangan diri
- c. Alternatif unggul terhadap pekerjaan yang tidak memuaskan
- d. Penghasilan
- e. Keamanan

Pendapat Saiman (2014:26) faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha yaitu:

- a. Laba-setiap orang yang melakukan kegiatan wirausaha tentunya ingin memperoleh laba, berapapun keuntungan yang diterima, dalam proses usahanya tentu juga diperhitungkan pengeluarannya sesuai kebutuhannya.
- b. Kebebasan-Seorang yang berwirausaha bisa bebas mengatur waktu dan bebas menentukan aktivitas tanpa campur tangan pihak luar.

- c. Impian Personal-Memiliki impian untuk berwirausaha menjadi suatu aktivitas yang menyenangkan atau menantang, apalagi kegiatan tersebut sudah sesuai dengan jiwanya sebagai wirausaha. Apalagi dengan kegiatan ini seseorang bisa keluar dari rutinitas yang menjenuhkan dan dengan kegiatan ini dapat menentukan nasib dan impiannya sendiri.
- d. KemandirianKegiatan wirausaha membuat seseorang punya rasa bangga karena dengan begitu bisa mandiri, seperti permodalan, mandiri dalam pengelolaan atau manajemen, mandiri dalam pengawasan, serta menjadi manajer sendiri. Selanjutnya dikatakan bahwa berwirausaha mampu memotivasi seseorang untuk memperoleh keuntungan, kebebasan, impian personal, dan kemandirian yang mendorong seseorang untuk menjadi pengusaha dengan diikuti jiwa entrepreneur yang tangguh.

Sedangkan menurut Musrofi (2004) faktor-faktor yang mendorong seseorang menjadi wirausaha, dapat dibagi menjadi 3 kelompok yaitu;

1. Faktor Keluarga (*Confidence Modalities*)
 Keluarga merupakan faktor menguat bagi seseorang untuk berwirausaha. Pada dasarnya jenis usaha yang dilakukan diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan mengelola usaha semacam ini mereka akan mempunyai feelings yang kuat dikarenakan telah terbiasa sedari kecil, sehingga untuk mencapai kesuksesan lebih mudah.
2. Faktor yang Disengaja (*Emotion Modalities*).
 Pada awalnya tidak beniat ingin bekerja di kantor atau lebih dikenal sebagai orang yang berpenghasilan tetap. Oleh karena mereka telah mempersiapkan diri untuk berwirausaha. Orang-orang yang mempunyai alasan seperti ini besar kemungkinannya akan sukses. Biasanya mereka lebih fokus dalam mencurahkan segenap pengetahuan dan tenaganya dalam aktivitas usahanya.
3. Faktor Pemaksa (*Tension Modalities*). Kondisi terpaksa sehingga tidak memiliki pilihan lain selain berwirausaha. Alasan seperti ini biasanya datang dari orang-orang yang menjadikan usahanya hanya sebagai sampingan. Kegiatan kewirausahaan tidak selalu berhasil sesuai dengan yang diharapkan, bahkan banyak pengusaha yang mengalami kegagalan dan akhirnya mengalami kegagalan. Namun tidak sedikit pula pengusaha yang sukses sesuai dengan harapannya karena keseriusannya dan keuletannya dalam menjalankan usahanya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan melalui suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang dan perilaku yang diamati dan merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan rumus statistik. Pengertian penelitian kualitatif adalah jenis penelitian ilmu sosial yang mengumpulkan data non-numerik dan berusaha menafsirkan makna dari data tersebut sehingga dapat membantu memahami kehidupan sosial melalui studi populasi atau tempat sebagai objek penelitian. Metode penelitian kualitatif biasanya bersifat subjektif bisa dipandang dari sudut pandang partisipan sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan. Dengan kata lain, metode riset ini memberikan gambaran secara jelas tentang suatu permasalahan yang dijadikan objek sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Teknik Pengumpulan Data.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab yang dilakukan mengenai hal pokok penting sesuai kebutuhan (Sugiono; 2010) dalam proses pengumpulan data peneliti mengenalkan sebagai peneliti sehingga diketahui oleh informan. Selanjutnya Creswell, J. W. (2014) mengatakan bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada masalah, tujuan dan hipotesis penelitian menjadi teknik dalam pengumpulan data.

Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah untuk dipahami agar dapat diinformasikan kepada para pembaca. Menurut Nasution dalam Agustinova (2015) bahwa analisis data telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan langsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dianalisa dengan menggunakan metode kualitatif dimana peneliti menggunakan 3 faktor yang memotivasi perempuan berwirausaha menurut Musrofi (2004) dapat didiskripsikan dalam tabel berikut:

No.	Faktor	Diskripsi
1.	Keluarga (<i>Confidence Modalities</i>)	Keluarga merupakan faktor menguat bagi seseorang untuk berwirausaha. Pada dasarnya jenis usaha yang dilakukan diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan mengelola usaha semacam ini mereka akan mempunyai <i>feelings</i> yang kuat dikarenakan telah terbiasa sedari kecil, sehingga untuk mencapai kesuksesan lebih mudah..
2.	Disengaja (<i>Emotion Modalities</i>)	Pada awalnya tidak beniat ingin bekerja di kantor atau lebih dikenal sebagai orang yang berpenghasilan tetap. Oleh karenanya mereka telah mempersiapkan diri untuk berwirausaha. Orang-orang yang mempunyai alasan seperti ini besar kemungkinannya akan sukses. Biasanya mereka lebih fokus dalam mencurahkan segenap pengetahuan dan tenaganya dalam aktivitas usahanya.
3.	Pemaksa (<i>Tension Modalities</i>)	Kondisi terpaksa sehingga tidak memiliki pilihan lain selain berwirausaha. Alasan seperti ini biasanya datang dari orang-orang yang menjadikan usahanya hanya sebagai sampingan. Kegiatan kewirausahaan tidak selalu berhasil sesuai dengan yang diharapkan, bahkan banyak pengusaha yang mengalami kegagalan dan akhirnya mengalami kegagalan. Namun tidak sedikit pula pengusaha yang sukses sesuai dengan harapannya karena keseriusannya dan keuletannya dalam melakukan usahanya.

Sumber: Musrofi (2004).

Apabila dilihat dari hasil wawancara bahwa jumlah responden berdasarkan usia yang dikelompokkan menjadi 5 kelompok dengan interval lima, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Responden

NO.	Umur	Jumlah(orang)	Prosentase (%)
1.	15 – 20	5	11,11
2.	21 – 25	4	8,89
3.	26 – 30	8	17,78
4.	31 – 35	12	26,67
5	36	16	35,56
Jumlah		45	100%

Sumber: Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden (45 orang), yang berwirausaha kerupuk sangngar di Kecamatan Kwanyar berada pada usia produktif kerja, dengan kisaran umur dari 25 sampai 60 tahun. Dengan perincian usia 26-30 tahun berjumlah 8 orang dari 45 seluruh responden pengusaha perempuan atau 17,78% sedang yang berumur antara 31-35 orang sejumlah 12 orang dari 45 pengusaha perempuan atau 26,67% dan yang

berumur 36 keatas sebanyak 16 orang dari 45 pengusaha perempuan atau 35,56%. Hal ini menunjukkan bahwa sikap kemandirian perempuan untuk berwirausaha dan eksis pada usia produktif kerja. Walaupun dengan modal tenaga kerja dengan kualitas SDM yang kurang memadai namun sebagian besar responden menyatakan perlu berwirausaha agar bisa eksis dan mengaktualisasi diri. Pada dasarnya motivasi utama mereka adalah karena alasan keluarga atau turun temurun dan melanjutkan usaha keluarganya. Sedangkan dilihat dari tingkat pendidikan responden, secara rinci sebagai tabel berikut:

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden

NO.	Pendidikan	Jumlah(orang)	Prosentase (%)
1.	Belum Pernah Sekolah	2	4,44
2.	Tidak Lulus SD	12	26,67
3.	SD/MI	17	37,78
4.	SMP/MTs	11	24,44
5	SLTA/MA	3	6,68
Jumlah		45	100%

Sumber: Hasil Wawancara

Dengan melihat rendahnya pendidikan yang dimiliki responden sebanyak 17 orang atau 37.78% berpendidikan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dan hal ini merupakan salah satu kendala bagi tenaga kerja perempuan pada umumnya untuk memasuki pasar kerja. Oleh karena itu mereka hanya bisa memasuki sektor informal yang tidak membutuhkan syarat pendidikan tertentu. Disamping itu ruang gerak perempuan yang terbatas bukan hanya saja keterikatannya pada tugas rumah tangga, akan tetapi juga karena adanya norma dalam masyarakat yang menganggap pantang bagi perempuan pergi dari rumah tanpa pendamping. Sedangkan ruang gerak yang terbatas dikarenakan keterikatan mereka pada tugas-tugas domestik di dalam rumah tangga (Saptarini, 1991). Dengan hasil wawancara yang dapat dilihat dari data tersebut maka alasan yang kuat dari para responden termotivasi berwirausaha dikarenakan keturunan dari pendahulunya yaitu keluarga. Oleh karenanya mereka dalam berwirausaha tidak memandang pendidikan yang melatarbelangi untuk menuju kesuksesan, akan tetapi sebab keturunan atau keluarga yang mewarisinya membuat mereka termotivasi dalam berwirausaha. Setelah melakukan wawancara berdasarkan umur dan pendidikan, selanjutnya peneliti melakukan wawancara berdasarkan faktor yang memotivasi untuk berwirausaha dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Faktor yang Memotivasi

NO.	Faktor yang Memotivasi	Jumlah(orang)	Prosentase (%)
1.	Keluarga (<i>Confidence Modalities</i>)	29	64,44
2.	Disengaja (<i>Emotion Modalities</i>)	13	28,89
3.	Pemaksa (<i>Tension Modalities</i>)	3	6,67
Jumlah		45	100%

Sumber ; Hasil Wawancara

Faktor yang memotivasi perempuan berwirausaha berdasarkan hasil wawancara maka faktor Keluarga (*Confidence Modalities*) mencapai 64.44% lebih dari separuh pengusaha perempuan dengan alasan mereka terlahir dan dibesarkan dari lingkungan keluarga sehingga memilih tradisi kuat dalam berwirausaha, sehingga secara sengaja atau tidak sengaja cukup menjiwai pekerjaan tersebut. Biasanya jenis usaha seperti ini akan diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Untuk mengelola sebuah usaha dirasakan bukan merupakan sesuatu hal yang baru, dikarenakan telah terbiasa sedari kecil. Keadaan ini menjadi motivasi yang membuat usaha mereka lebih cepat sukses. Sedangkan faktor disengaja (*Emotion Modalities*) terdapat 28.89% dari 45 pengusaha perempuan yang bergerak dibidang usaha keropuk sangngar. Semula mereka memang tidak beniat ingin bekerja di kantor atau lebih dikenal sebagai ibu karier, mereka telah mempersiapkan diri untuk berwirausaha. Alasan tersebut kemungkinan besar akan lebih

cepat sukses, karena mereka lebih fokus dalam melakukan usahanya dan bersungguh-sungguh.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari ketiga faktor menurut Musrofi menunjukkan bahwa faktor Keluarga (*Confidence Modalities*) sebagian besar sebanyak 29 orang atau 64,44% dan faktor disengaja (*Emotion Modalities*) terdapat 13 orang dari 45 pengusaha perempuan atau 28,89% dari 45 orang pengusaha perempuan yang bergerak dibidang usaha keropuk sanggar di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan. Faktor umur dan pendidikan sebagian besar dari pengusaha keropuk sanggar pendidikannya sangat minimum yaitu sebanyak 17 orang atau 37,78% berpendidikan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah yang menghambat mereka masuk ke sektor formal dengan syarat pendidikan tertentu. Adapun dari segi umur pada dasarnya mereka berada pada posisi umur produktif dengan komposisi kisaran umur dari 25 sampai 60 tahun. Dengan perincian usia 26-30 tahun sebanyak 8 orang dari 45 pengusaha perempuan atau 17,78% sedang yang berumur antara 31-35 orang sebanyak 12 orang dari 45 pengusaha perempuan atau 26,67% dan yang berumur 36 keatas sebanyak 16 orang dari 45 pengusaha perempuan atau 35,56%. Hal ini menunjukkan bahwa sikap kemandirian perempuan untuk berwirausaha dan eksis pada usia produktif kerja.

REFERENSI

- Anita Williams Woolley, and Thomas W. Malone, (2012); Indonesian Woman Migrant Domestic Workers in The United Arab Emirates
- Alex Sobur. (2009) Psikologi Umum. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ahmad, 2000; Vitamins: Fundamental Aspects in Nutrition and health, 2nd Edition. John I. Ahmad. Dept of Food Science and Technology, University
- Agustinova 2015, Dasar & sisi yang menarik berwirausaha, Bandung, AlfaBeta.
- Alwisol 2009, *Psikologi Kepribadian*, Edisi Revisi Malang: UMM Press
- Alma, Buchari. (2009). Faktor Yang Menghambat Wanita Menjadi Wirausahawan, *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*. Vol. 3 No. 1. Maret 2009
- Mas'ud Machfoedz dan Mahmud Machfoedz (2004). *Kewirausahaan*,. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Mas'ud Machfoedz (2013). *Motivational Factors of Somali Women Entrepreneurs in Benadir Region. Social Sciences and Humanities*, Vol.4 No.1, 59-72
- Ismail, Hasni Che., Faridahwati Mohd. Shamsudin & Mohammed S. Chowdhury. (2012). *An Exploratory Study of Motivational Factors on Women Entrepreneurship Venturing in Malaysia. Business and Economic Research*, Vol.2 No.1, 1-13. Retrieved from Macrothink Institute.
- Bygrave, W.D. 1994. *The Portable MBA in Entrepreneurship*. Singapore: John Wiley & Son, Inc.
- Blanchard & Thacker M (2010) *Motivation and Behaviour: An Integrated Communication an Entrepreneurship*. 8th. ed. New York: McGraw Hill.
- Nurwakhid, 1995 Nurwakhid. 1995. *Usaha Pengembangan Minat Murid SMK Terhadap Kewirausahaan di Kota Semarang (Laporan Penelitian)*. Semarang: IKIP Semarang.
- Budiati 1995 2.4.2 Conet as a One-stop Service Centre Originally a small enclave for the indigenous people of Jakarta (the Betawi) and a conservation area (Budiati 1995), ...

- Gurbuz, G. & Aykol, S. 2008, *Entrepreneurial Intentions of Young Educated Public in Turkey*. Journal of Global Strategic Management, 4(1): 47-56.
- Gray, et al (2006); *Journal of Developmental Entrepreneurship*, Pusat Pengkajian Kebijakan Inovasi Teknologi, BPPT. Jurnal. Manajemen Teknologi
- Gilad dan Levine (1986) dalam Ahmad (2000); A Behavioral Model of Entrepreneurial Supply. By Gilad, Benjamin; Levine, Philip. Read preview. Academic journal article Journal of Small Business ...
- Herdiman, F.S. 2008. “*Wirasahawan Muda Mulai dari Lingkungan keluarga*”. <http://jurnal.nasional.com/media>, diunduh pada tanggal 12 Maret 2011.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Heru, Kristanto, HC, 2009. *Kewirausahaan Entrepreneurship, Pendekatan. Manajemen dan Praktik*, Seri Manajemen, Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Lieli Suharti dan Hani Sirine ,September 2011” Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*) “*Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol.13, No.2* <http://puslit2.petra.ac.id/gudangpaper/files/2050.pdf>
- Musrofi, M. 2004. *Kunci Sukses berwirausaha*. PT. Alex Medi Komputindo,. Jakarta. Pratisto
- Sari, My (2013) *analisis pemahaman kewirausahaan terhadap motivasi mahasiswa menjadi young entrepreneur (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*. Tidak diterbitkan.
- Rosmiati et al. (2015). *Sikap, Motivasi, Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa*. JMK. 17(1), 21-30.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Swanburg, R.C. (2000). *Pengantar Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*. Terjemahan. Jakarta: EGC
- Schumpeter and “Evolutionary” ideas in economics more generally. A professional society ... Economics, April 2003, Volume 13, Issue 2, pp 125-159. The final
- Endang, N. P. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Motivasi Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Pengusaha UKM (Studi Pada UKM Kota 179 Malang)*. Jurnal Profit, 6(1), 63-68. Retrieved from Database E-Journal Fakultas Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Saiman, L. (2014). *Kewirausahaan-Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus (Edisi 2)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yunal, V. O. dan Indriyani, R. (2013). *Analisis Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Inovasi Produk Terhadap Pertumbuhan Usaha Kerajinan Gerabah di Lombok Barat*.
- Segal, Gery., Dan Borgia & Jerry Schoenfeld. (2005). *The Motivation to Become an Entrepreneur. International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, Vol.11 No.1, 42-57. Retrieved from Emerald Group Publishing Company.